

**PENGARUH PROGRAM UPPKS TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI
DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR**

***INFLUENCE OF THE UPPKS PROGRAM ON FARMERS INCOME
IN TOBA SAMOSIR REGENCY***

Anggada Sugar Marpaung^{1*}, Nasri Bachtiar¹, Sri Maryati¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang Indonesia

*Penulis korespondensi: angadamarpaung@gmail.com

ABSTRACT

The population development policy was initiated and coordinated by the National Population and Family Planning Board (BKKBN) through Prosperous Family Income Improvement Effort (UPPKS) program. As a forum to foster entrepreneurial interest, this program targets farmers in their activities. The problem in this study is how the UPPKS program influence the farmers income in Toba Samosir Regency. This research purposes to analyze the influence of the participation of farmers to be UPPKS membership on income than farmers who are not membership. The number of respondents were 65 farmers taken by purposive sampling from 5 sub-districts in Toba Samosir Regency. The research method is to use descriptive quantitative analysis to examine human capital's factor, residence and UPPKS membership on farmers income. The results of the analysis there are influence of experience, residence and UPPKS membership farmers income and there is no influence of education to farmers income. The conclusion of this study found the empowerment through UPPKS is a concrete step by the government to increase farmers income. However, this program still requires revitalization of groups management in terms of increasing capital assistance and skills training.

Keywords: *Population Development, Empowerment, Human Capital, Entrepreneurship*

ABSTRAK

Kebijakan pembangunan kependudukan dirintis dan dikoordinasikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Sebagai wadah untuk menumbuhkan minat kewirausahaan, program ini turut menjadikan petani padi dalam sasaran kegiatannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh program UPPKS terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keikutsertaan petani padi menjadi anggota UPPKS terhadap pendapatan, dibandingkan petani yang bukan peserta. Jumlah responden sebanyak 65 orang petani diambil dengan *purposive sampling* dari lima kecamatan di Kabupaten Toba Samosir. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk menguji faktor modal manusia, tempat tinggal serta keanggotaan UPPKS terhadap pendapatan petani. Hasil analisis terdapat pengaruh pengalaman, tempat tinggal dan keanggotaan UPPKS terhadap pendapatan petani dan tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan pendapatan petani. Kesimpulan kajian ini menemukan bahwa pemberdayaan melalui UPPKS merupakan salah satu langkah konkrit pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani. Namun demikian, program ini masih memerlukan revitalisasi pengelolaan kelompok dari segi peningkatan bantuan modal dan pelatihan keterampilan.

Kata Kunci: Pembangunan Kependudukan, Pemberdayaan, Modal Manusia, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Prinsip pembangunan kependudukan di Indonesia memprioritaskan penduduk sebagai sentral kegiatan pembangunan. Bahwa penduduk bukan lagi hanya objek, akan tetapi sekaligus menjadi pelaku dalam pembangunan. Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mengamanatkan bahwa pembangunan kependudukan dengan memberdayakan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Agenda prioritas ketiga Nawacita, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, telah membuka kesempatan bagi pemerintah untuk mengupayakan berbagai kegiatan pemberdayaan di daerah. Peningkatan kesejahteraan dapat tercapai melalui pemberdayaan yang mengoptimalkan keterampilan untuk produktif dan mengendalikan penduduk dengan dukungan Keluarga Berencana (Heryendi, 2013). Kemudian, berlakunya sistem desentralisasi memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada pemerintah daerah dalam perencanaan program pembangunannya. Dengan demikian, semakin memungkinkan alokasi terhadap pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia (Sriyana, 2018).

Kabupaten Toba Samosir yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian padi. Hal ini dapat dilihat dari luasnya hamparan pertanian, khususnya lahan persawahan. Perkembangan luas panen dan produksi padi dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan. Data BPS menunjukkan pada tahun 2017 luas panen padi seluas 25.354 Ha dengan jumlah produksi sebesar 161.555 ton atau menurun 0,11% dari tahun sebelumnya. Selain itu, perkembangan penduduk miskin mengalami peningkatan dari 18,20 ribu jiwa pada tahun 2016 menjadi 18,49 ribu jiwa tahun berikutnya (BPS, 2018). Berdasarkan data dan pengamatan peneliti di lapangan, dapat diidentifikasi bahwa petani di daerah ini terutama kaum perempuan berupaya menjalankan usaha sampingan baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Toba Samosir sebagai instansi penggerak pemberdayaan ekonomi keluarga, melalui program UPPKS telah memberikan perhatian penuh dalam memberdayakan petani padi yang berasal dari keluarga pra sejahtera. Sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan fungsi ekonomi keluarga, di dalam pelaksanaan program UPPKS diwujudkan pengkoordinasian usaha-usaha ekonomi produktif dengan melibatkan peranan para ibu rumah tangga peserta Keluarga Berencana maupun yang bukan akseptor (BKKBN, 2013). Bantuan permodalan yang telah digulirkan, pelaksanaan pelatihan hingga pendampingan pemasaran seharusnya dapat memperbaiki taraf hidup keluarga miskin. Namun, sebagian besar petani yang tergabung dalam kelompok UPPKS masih belum mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Konsep pemberdayaan atau *empowerment* menurut Mahmudi (2002), mempunyai hubungan erat dengan transformasi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari suatu kelompok masyarakat miskin dan terpinggirkan, agar dapat memenuhi kebutuhannya dan menjadi bagian dari lapisan masyarakat sejahtera. Dengan kata lain, pada hakekatnya pemberdayaan tersebut merupakan suatu kondisi penting untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin (Alvarez et al., 2017). Program pemberdayaan idealnya berorientasi pada kesejahteraan, kemandirian, kesinambungan dan keberlanjutan. Sungguh ironis, jika program pemberdayaan justru menimbulkan ketergantungan masyarakat miskin terhadap pemerintah ataupun pihak lain

pemberi bantuan (Rahayu, 2008). Untuk mendukung pemberdayaan wanita, menurut Jahan (2015) diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pekerja melalui pelatihan pengembangan bisnis dan kewirausahaan. Sejalan dengan itu, Parveen & Leonhäuser (2004) mengemukakan bahwa pemberdayaan memerlukan peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan serta penyediaan akses untuk pemenuhan kebutuhan informasi. Adapun keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kelompok juga ditentukan oleh faktor kemampuan, pengalaman, karakteristik individu, motivasi dan lingkungan kerja disertai komitmen *stakeholder* yang berperan di dalamnya (Ridwan, 2012).

Teori *human capital* menyebutkan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal sebagaimana bentuk modal lainnya seperti mesin dan teknologi. Bahwa pendidikan, pengetahuan dan kesehatan merupakan modal manusia yang investasinya dapat menghasilkan pengembalian di masa mendatang seperti halnya modal fisik (Schultz, 1961). Dengan melakukan investasi dalam pendidikan dan pelatihan, akan memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik (Mincer, 1974). Dalam kajiannya, Becker (1975) menyebutkan manusia bukan lagi sekedar sebagai sumber daya namun merupakan modal yang dapat menghasilkan *return*, kemudian biaya yang terpakai dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas modal manusia tersebut merupakan suatu investasi. Sementara itu, Bontis (2004) mengemukakan *human capital* sebagai nilai ekonomi dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, gagasan, inovasi, energi dan komitmen dalam dirinya. Dengan demikian, untuk pengembangan dan keberlanjutan program UPPKS dibutuhkan penambahan kualitas modal manusia mencakup pendidikan dan pengalaman anggotanya, disamping pemberian bantuan pinjaman modal ataupun kegiatan lain yang melekat pada program.

Pengaruh pendidikan pekerja di rumah tangga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga adalah signifikan. Artinya pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap total dan rata-rata pendapatan rumah tangga serta menunjukkan tingkat pengembalian investasi pendidikan (Taufiqurrahman, 2013; Megasari & Purnastuti, 2016). Berbeda dengan penelitian Thamrin et al. (2012), tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang tetapi dipengaruhi oleh modal, pengalaman dan umur. Berikutnya, studi Maramba (2018) mengenai pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani jagung menyebutkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh pengalaman dan luas lahan, tidak terdapat pengaruh umur dan pendidikan terhadap pendapatan petani tersebut di daerah Sumba Timur. Dalam kajiannya, Christopher et al. (2017) menemukan bahwa tingkat pendidikan dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin, akan tetapi variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sementara hasil penelitian Nafisah (2018) menunjukkan pengaruh signifikan faktor-faktor demografi seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, usia, jenis kelamin dan domisili terhadap pendapatan tenaga kerja sektor primer di Indonesia.

Menurut Lamazi (2018) variabel jam kerja, usia, tingkat pendidikan dan sektor pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita. Melalui pendekatan *women entrepreneurship*, wanita dapat produktif memulai bisnis dari rumah tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga mampu menghasilkan pendapatan sendiri (Bachtiar & Amalia, 2012). Sementara itu, pendapatan rumah tangga petani di luar sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani yaitu 58% dari total pendapatan sehingga aktivitas di luar usaha tani seperti wiraswasta, dagang, pegawai negeri dan buruh pabrik cukup berperan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani (Gupito, et al., 2014). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pendapatan petani juga dipengaruhi

keikutsertaannya dalam pemberdayaan ekonomi keluarga seperti halnya melalui pelaksanaan program UPPKS.

Berbagai kajian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga, pekerja wanita, buruh ataupun petani. Namun penelitian ini lebih difokuskan untuk menganalisis pengaruh modal manusia yaitu pendidikan dan pengalaman, tempat tinggal serta keanggotaan UPPKS terhadap pendapatan petani padi Kabupaten Toba Samosir.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Toba Samosir adalah jenis penelitian *survey*, riset yang diadakan untuk memperoleh faktor-faktor tentang gejala atas permasalahan yang timbul (Umar, 2005). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi dari objek penelitian serta menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran setiap variabel yang diukur dengan angka sebagai indikator kuantitatif (Maryati et al., 2018). Selanjutnya variabel tersebut akan dianalisis dengan prosedur statistik untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis pengaruh keikutsertaan petani padi dalam program UPPKS terhadap pendapatannya.

Penentuan lokasi dan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau secara disengaja sesuai kriteria dan ciri-ciri khusus yang dibutuhkan dalam riset, yaitu terdapat pelaksanaan program UPPKS, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian padi dan berstatus pra sejahtera. Kecamatan Balige dan Sigumpar merupakan daerah perkotaan dengan perkembangan ekonomi relatif maju. Sedangkan Kecamatan Tampahan, Silaen dan Uluan memiliki karakteristik perdesaan dan kondisi ekonomi kurang maju. Adapun jumlah sampel adalah 65 orang petani padi, sebanyak 32 orang diantaranya merupakan petani anggota UPPKS dan selebihnya adalah petani bukan peserta program tersebut. Selanjutnya data primer dihimpun menggunakan daftar pertanyaan pada kuesioner yang telah dipersiapkan. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pengalaman, tempat tinggal dan keanggotaan UPPKS terhadap pendapatan, digunakan regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \varepsilon$$

dimana:

- Y : pendapatan
- β_0 : intersep/ konstanta
- β_1, \dots, β_4 : koefisien regresi masing-masing variabel
- X_1 : pendidikan, dalam satuan tahun
- X_2 : pengalaman (umur-lama sekolah-6 tahun), dalam satuan tahun
- D_1 : *dummy* tempat tinggal (1= kota; 0= desa)
- D_2 : *dummy* keanggotaan UPPKS, (1= anggota; 0= bukan anggota)
- ε : standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Selain bekerja di sektor pertanian padi, sebanyak 32 orang responden (49,2%) berusaha meningkatkan pendapatan keluarganya dengan mengikuti program UPPKS. Dengan menjadi anggota kelompok kegiatan program tersebut, mereka menjalankan usaha yang beragam seperti

bertenun ulos, usaha kerajinan, olahan makanan dan kegiatan usaha keluarga lainnya. Sementara pemenuhan kebutuhan keluarga 33 orang responden (50,8%) yang bukan anggota UPPKS hanya bergantung pada hasil panen pertanian padi.

Dari hasil penelitian, responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 78,5% (51 orang) dan laki-laki 21,5% (14 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kaum wanita, terutama ibu rumah tangga di Kabupaten Toba Samosir turut bekerja membantu suami untuk meningkatkan pendapatan dalam meringankan beban keluarga. Adapun dari segi umur, sebagian besar responden berada pada usia produktif 25-42 tahun, yaitu 58,5% (38 orang) dan kategori umur 43-54 tahun adalah sebesar 32,3% (21 orang). Adapun rentang usia tersebut merupakan usia dewasa dan memiliki pengalaman yang cukup untuk turut bekerja ataupun mengelola kelompok usaha seperti UPPKS. Kemudian, hanya terdapat 9,2% (6 orang) responden dengan usia lanjut 55 tahun ke atas.

Tabel 1. Karakteristik Responden Anggota dan Bukan Anggota UPPKS

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur	65	100
	a. 25-30	7	10,8
	b. 31-36	11	16,9
	c. 37-42	20	30,8
	d. 43-48	16	24,6
	e. 49-54	5	7,7
	f. 55-60	4	6,1
	g. 61-66	2	3,1
2.	Pendidikan	65	100
	a. Tidak tamat SD	1	1,5
	b. Sekolah Dasar	4	6,2
	c. Sekolah Menengah Pertama	9	13,8
	d. Sekolah Menengah Atas	51	78,5
3.	Tempat tinggal	65	100
	a. Perkotaan	24	36,9
	b. Perdesaan	41	63,1
4.	Keanggotaan UPPKS	65	100
	a. Anggota	32	49,2
	b. Bukan anggota	33	50,8
5.	Pendapatan per bulan	65	100
	a. Rp.500.000,- s/d Rp.950.000,-	28	43,1
	b. Rp.1.000.000,- s/d Rp.1.450.000,-	19	29,2
	c. Rp.1.500.000,- s/d Rp.1.950.000,-	13	20,0
	d. Rp.2.000.000,- s/d Rp.2.450.000,-	5	7,7

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dilihat dari tingkat pendidikan, responden dominan berada pada tingkat SMA yaitu 78,5% (51 orang), sisanya berada pada tingkat SMP (13,8%), SD (6,2%) dan tidak tamat SD (1,5%). Walaupun berasal dari keluarga pra sejahtera, masyarakat Batak Toba berprinsip mengedepankan pendidikan bagi anak-anaknya. Akan tetapi, merupakan kondisi yang wajar bagi keluarga miskin jika hanya sanggup mengesep pendidikan hingga tingkat SMP, SD atau bahkan tidak dapat menamatkan pendidikan dasar. Terdapat 41 orang (63,1%) responden yang tinggal di daerah perdesaan dan sebanyak 24 orang (36,9%) di perkotaan. Pendapatan rata-rata per bulan responden yang seluruhnya petani padi cenderung masih rendah. Sebanyak 47 orang

(72,3%) berpenghasilan antara Rp.500.000,- s/d Rp.1.450.000,- sementara sisanya, 18 orang (27,7%) dengan pendapatan rata-rata Rp.1.500.000- s/d Rp.2.450.000,- setiap bulan.

Temuan Empiris dalam Penelitian

Hasil pengolahan data menemukan koefisien untuk variabel bebas diperlihatkan dalam tabel 2. Terdapat satu variabel terikat yaitu variabel pendapatan (Y) yang dipengaruhi oleh empat variabel bebas yang diteliti yakni variabel pendidikan atau lama sekolah (X₁), pengalaman (X₂), *dummy* tempat tinggal (D₁) dan *dummy* keanggotaan UPPKS (D₂). Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh struktur hasil estimasi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \varepsilon$$

$$\text{Ln } Y = 13,298 + 0,007X_1 + 0,011X_2 + 0,187D_1 + 0,317D_2 + \varepsilon$$

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Penelitian

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,298	,325		40,978	,000
Pendidikan	,007	,023	,034	,296	,768
Pengalaman	,011	,005	,249	2,104	,040
Tempat tinggal	,187	,080	,263	2,347	,022
Keanggotaan UPPKS	,317	,074	,463	4,290	,000

R = 0,549^a, R Square = 0,302. F = 6,484, Sig = 0,000^b

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai R² (R Square) adalah 0,302 diartikan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variasi pendapatan petani sebesar 30,2% sedangkan 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan ke dalam model estimasi. Nilai signifikansi uji F adalah 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 6,484 > 4,12 mengartikan bahwa variabel pendidikan, pengalaman, tempat tinggal dan keanggotaan UPPKS secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani padi secara signifikan, dengan tingkat kepercayaan 99%. Sehingga persamaan ini dapat digunakan sebagai alat analisis untuk membuktikan hipotesis dan sesuai hasil uji F-statistik, peneliti menerima H1 dan menolak H0. Selanjutnya, dari hasil pengolahan data, nilai konstanta sebesar 13,298 mengidentifikasi jika tidak ada penambahan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, petani padi urban dan keanggotaan UPPKS, maka pendapatan petani padi adalah tetap sebesar Rp.1.329,8. Dapat diartikan tidak terjadi peningkatan pendapatan petani setiap bulannya, ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Sementara hasil estimasi memperlihatkan bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi, dengan nilai signifikansi 0,768 > 0,05 dan t_{hitung} < t_{tabel} yaitu 0,296 < 2,00. Hal ini membuktikan, pendidikan hanya dapat dimanfaatkan dengan efektif jika seseorang tersebut bekerja pada sektor formal. Seperti halnya petani padi lainnya yang berpendidikan lebih rendah, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan hingga lanjutan atas tidak berdampak pada pendapatan bila bekerja di sektor pertanian padi. Namun, walaupun tidak berpengaruh signifikan tetapi pendidikan memiliki pengaruh positif

yang relatif kecil terhadap pendapatan. Setiap penambahan pendidikan setingkat lebih tinggi, maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,7% dari pendapatan semula dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Secara parsial, variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Adapun hasil estimasi memperlihatkan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,104 > 2,00$. Dapat diartikan, bahwa secara positif dan signifikan variabel pengalaman mempengaruhi pendapatan, dimana setiap perubahan peningkatan pengalaman satu tahun, akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 1,1% dari pendapatan sebelumnya dan dengan asumsi variabel lainnya tetap, signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Setiap petani, baik sebagai peserta maupun bukan peserta program UPPKS berupaya untuk belajar dari sesama petani padi terdahulu, serta menggunakan pengalaman yang diperoleh untuk menambah produktivitas hasil pertaniannya. Selain itu, para anggota UPPKS memperoleh pembelajaran dari anggota lainnya dan melalui pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi serta menguatkan daya saing usaha sampingan yang ditekuni.

Diperoleh dari hasil uji t, nilai signifikansi variabel *dummy* tempat tinggal $0,022 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,347 > 2,00$. Bahwa faktor tempat tinggal mempengaruhi pendapatan petani padi secara positif dan signifikan. Dapat diestimasi pendapatan petani padi yang berdomisili di daerah perkotaan lebih besar 18,7% dari pendapatan petani padi di daerah perdesaan, diasumsikan variabel lainnya konstan dengan tingkat kepercayaan 95%. Petani padi berdomisili di kota dapat mengurangi biaya produksi untuk memperoleh peralatan pertanian, pupuk, pestisida serta dapat menjual hasil panen padinya dengan harga lebih layak daripada petani yang berada di desa. Disamping itu, dengan bermukim di kota maka lebih dekat jarak yang ditempuh ke sentra perekonomian. Hal tersebut membuka peluang bagi petani untuk melakukan pekerjaan sampingan demi menambah penghasilan.

Persamaan hasil regresi memperlihatkan bahwa signifikansi variabel *dummy* keanggotaan UPPKS mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,290 > 2,00$. Hal ini menandakan, keikutsertaan dalam program UPPKS secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Toba Samosir. Diestimasi pendapatan petani padi yang menjadi anggota UPPKS lebih besar 31,7% dari petani padi yang bukan anggota kelompok UPPKS dengan asumsi variabel lainnya *ceteris paribus*, ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, program pemberdayaan semacam UPPKS dapat membantu peningkatan pendapatan petani padi terutama yang berstatus pra sejahtera. Hal ini menjelaskan, dengan adanya program tersebut masyarakat petani mendapatkan keuntungan ekonomi dan sosial. Bahwa di dalam program UPPKS terdapat perguliran bantuan modal, pelatihan, pendampingan, interaksi dan kesetiakawanan antar sesama anggota kelompok maupun dengan masyarakat lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Toba Samosir. Adapun lama sekolah 12 tahun, dari segi pendapatan sama halnya dengan petani lain yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan yang tinggi lebih efektif dipergunakan ketika bekerja pada sektor formal. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Thamrin et al. (2012) dan Maramba (2018) yang menyebutkan tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani.

2. Pengalaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Toba Samosir. Hasil ini juga relevan dengan studi Maramba (2018) yang menemukan adanya pengaruh pengalaman terhadap pendapatan petani. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan studi Christoper et al. (2017), bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita pekerja dari keluarga miskin.
3. Faktor tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Adapun hasil estimasi penelitian ini sesuai dengan temuan Nafisah (2018) yang menyebutkan faktor domisili yaitu perkotaan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pada sektor primer seperti pertanian.
4. Keanggotaan UPPKS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Hasil analisis sejalan dengan studi Gupito, et al. (2014) yang menyebutkan adanya kontribusi aktivitas di luar usaha tani terhadap pendapatan petani. Analisis ini juga selaras dengan kajian terdahulu oleh Bachtiar & Amalia (2012), bahwa dengan pendekatan kewirausahaan, wanita dapat bekerja dan berpenghasilan sendiri tanpa meninggalkan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga.

Saran

1. Masyarakat pra sejahtera khususnya petani agar mengesampingkan paradigma lama, bahwa program UPPKS hanya ditujukan bagi ibu rumah tangga akseptor Keluarga Berencana dan terkesan semata-mata mengenai pemberian bantuan uang tunai. Akan tetapi, program UPPKS berupaya meningkatkan kapasitas anggotanya melalui pelatihan keterampilan dan pembinaan konsep perencanaan keluarga yang sehat dan sejahtera.
2. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga, para petani padi dianjurkan menjadi peserta program UPPKS dengan membentuk kelompok usaha ekonomi produktif. Dengan terbentuknya kelompok-kelompok baru, pemerintah dapat lebih efektif dan efisien menjangkau keluarga pra sejahtera untuk mengimplikasikan kebijakan pemberdayaan secara komprehensif, konsisten dan berkelanjutan.
3. Pemerintah Kabupaten Toba Samosir, melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana diharapkan lebih mengoptimalkan capaian kinerjanya dalam merevitalisasi pengelolaan program UPPKS. Melalui peningkatan fasilitas bantuan permodalan yang tepat sasaran, tepat guna dan mencukupi. Langkah berikutnya, melaksanakan pelatihan keterampilan yang aplikatif dan sesuai dengan bidang usaha anggotanya. Kemudian, pelaksanaan program UPPKS sebaiknya diintegrasikan dengan kegiatan penyuluhan bagi petani pra sejahtera untuk ikut ber-KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, K., van Leeuwen, E., Montenegro-Montenegro, E., & van Vugt, M. (2018). Empowering the Poor: A Field Study of the Social Psychological Consequences of Receiving Autonomy or dependency Aid in Panama. *British Journal of Social Psychology*, Vol. 57, No. 2, 237-345. <http://doi.org/10.1111/bjso.12234>
- Bachtiar, N., & Amalia, R. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 99-122. <https://doi.org/10.14203/jki.v7i1.85>
- Becker, G. S. (1975). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Second Edition. pp. 45-144. London: The University of Chicago Press, Ltd. <http://www.nber.org/chapters/c3734>

- BKKBN. (2013). *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok UPPKS*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Bontis, N. (2004). "National Intellectual Capital Index: A United Nation initiative for the Arab region". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5, No. 1, 13-39. <https://doi.org/10.1108/14691930410512905>
- BPS. (2018). *Kabupaten Toba Samosir dalam Angka 2018*. <https://tobasamosirkab.bps.go.id>
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 1, 35-52. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>
- Gupito, R. W., Irham, & Waluyati, L. R. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Sorgum di Kabupaten Gunung Kidul. *Agro Ekonomi*, Vol. 24, No. 1, 66-75. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17383>
- Heryendi, W. T. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6, No. 2, 78-85. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7493>
- Jahan, F. (2015). Measuring the Impact of Training for the Development of Women Empowerment in Pakistan. *International Journal of Women Empowerment*, Vol. 1, No. 1, 5-12. <https://doi.org/10.29052/2413-4252.v1.i1.2015.5-12>
- Lamazi, L. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Pekerja Wanita Pedesaan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 3, No. 2, 198-207. <http://dx.doi.org/10.35908/jeg.v3i2.479>
- Mahmudi, A. (2002). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Jurnal Sosial dan Ilmu Politik*. (The Dinamic of Social and Political Science Journal) Edisi Agustus. 2002. FISIP UNS.
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 2, No. 2, 94-101. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.2>
- Maryati, S., Elfindri, & Bachtiar, N. (2018). Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Memiliki Balita di Perdesaan Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 26, No. 1, 77-88. <http://dx.doi.org/10.14203/JEP.26.1.2018.77-88>
- Megasari, D. N., & Purnastuti, L. (2016). Disparitas Gender dalam Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di Jawa Barat. *Jurnal Economia*, Vol. 12, No. 1, 23-31. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i1.8463>
- Mincer, J. A. (1974). *Schooling, Experience and Earnings*. Colombia University Press. <http://www.nber.org/chapters/c1765.pdf>
- Nafisah, J. (2018). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 7, No. 1, 10-22. Tersedia pada journal.student.uny.ac.id
- Parveen, S., & Leonhäuser, I. (2004). *Empowerment of Rural Women in Bangladesh: A Household Level Analysis*. Paper Presented at the Conference on Rural Poverty Reduction through Research for Development and Transformation, 5-7 October 2004. Berlin: Deutscher Tropentag. <http://www.tropentag.de/2004/abstracts/full/382.pdf>

- Rahayu, MG. A. B. (2008). *Pembangunan Perekonomian Nasional melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Diakses dari <http://www.binaswadaya.org/files/Pemberdayaan-masyarakat-desa.pdf>
- Ridwan, M. (2012). Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13, No. 2, 207-217. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i2.169>
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, Vol. 51, No. 1, 1-17. Tersedia pada <http://links.jstor.org/sici?sici=0002-8282%28196103%2951%3A1%3C1%3AIIHC%3E2.0.CO%3B2-4>
- Sriyana, J. (2018). Reducing Regional Poverty Rate in Central Java. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Vol. 11, No. 1, 1-11. <https://doi.org/10.15294/jejak.v11i1.13272>
- Taufiqurahman, E. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman pada Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 4, 451-467. <http://dx.doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i4.114>
- Thamrin, M., Herman, S., & Hanafi, F. (2012). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Pinang. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 17, No. 2, 85-94. <https://doi.org/10.30596/agrium.v17i2.277>
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.